



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia komunikasi, media memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Sebagai sarana penyampaian informasi, media memiliki berbagai macam komponen, seperti teks, gambar atau foto, video, dan suara. Keempat komponen ini merupakan komponen-komponen yang paling sering ditemui di berbagai bentuk media.

Komponen teks dapat ditemui di berbagai macam media, seperti media cetak atau elektronik. Selain dapat memberikan informasi mengenai suatu peristiwa, teks juga digunakan untuk menjelaskan suatu gambar atau foto. Sedangkan, gambar atau foto disajikan dalam media agar lebih menarik perhatian dan dapat mengurangi kebosanan apabila dibandingkan dengan teks.

Tidak berbeda dengan gambar atau foto, video disajikan sebagai sarana penyampaian informasi yang menarik, langsung, dan efektif. Melalui video, suatu peristiwa dapat disimulasikan dan memberikan ilusi atau fantasi. Untuk melengkapi kinerja video dibutuhkan komponen suara (*audio*). Komponen *audio* dapat berbentuk suara, musik, narasi, dan sebagainya. *Audio* dapat digunakan sebagai keperluan latar (*backsound*), penyampaian pesan duka, sedih, semangat dan lainnya. Dengan adanya *audio*, pengguna yang memliki kelemahan dalam penglihatan tetap bisa mendapatkan informasi (Ilmu Manajemen, 2010, para.8).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat empat komponen yang membantu kinerja media dalam menyampaikan informasi. Salah satu diantaranya adalah foto. Tidak dapat dipungkiri bahwa fotografi kini telah menjadi sebuah dunia yang kian merakyat dan inklusif. Maraknya jejaring sosial di internet yang semakin mudah diakses turut menunjang kegiatan fotografi. Misalnya seperti salah satu media sosial, yaitu instagram, yang membawa kegiatan fotografi dapat dinikmati oleh setiap orang dari seluruh dunia. Dengan adanya media tersebut, kegiatan fotografi semakin ditekuni oleh semua orang dengan berbagai alasan, seperti untuk mendapatkan *follower* dan *likes* yang banyak. Berbeda dengan bidang fotografi lainnya, foto jurnalistik memiliki beberapa elemen yang harus

dipenuhi dalam sebuah foto agar bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik (Maksum, 2010, para. 4-6).

Foto jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dan tetap terikat kode etik jurnalistik. Dalam sebuah foto jurnalistik perlu adanya etika yang selalu dijunjung tinggi. Selain itu, adanya pesan yang ingin disampaikan, batasan yang tidak boleh dilanggar, dan momentum yang harus ditampilkan dalam sebuah frame. Hal terpenting dari foto jurnalistik adalah nilai-nilai kejujuran yang selalu didasarkan pada fakta obyektif semata (Maksum, 2010, para. 7). Dalam foto jurnalistik juga disadari bahwa dibutuhkannya gambar-gambar yang spektakuler yang mampu menarik perhatian pembaca dan mampu mendorong penjualan koran tersebut (Wells, 2004, h. 80).

Guna memenuhi mata kuliah magang yang diharuskan oleh pihak kampus Universitas Multimedia Nusantara, penulis diberi kesempatan untuk menjalani praktek kerja magang di sebuah perusahaan, yaitu BeritaSatu. BeritaSatu memiliki berbagai macam produk, seperti TV kabel First Media, Internet Bolt, program televisi BeritaSatu, berbagai media cetak, seperti Investor Daily, Student Globe, *The Jakarta Globe*, dan lainnya. Dari seluruh produk yang dimiliki BeritaSatu, *The Jakarta Globe* memberi kesempatan bagi penulis untuk menjadi foto jurnalis *The Jakarta Globe*.

The Jakarta Globe merupakan harian Indonesia berbahasa Inggris. Harian The Jakarta Globe mulai terbit pada 12 November 2008. The Jakarta Globe berdiri dengan bantuan dana dari James Riady. Pada terbitan awal, The Jakarta Globe menghasilkan sebanyak 40 ribu eksemplar dengan jumlah halaman sebanyak 48 (Gelling, 2009, para. 2-6). Selain terbit dalam bentuk cetak, The Jakarta Globe juga terbit dalam bentuk digital. Web The Jakarta Globe hadir untuk memudahkan pembaca mendapatkan informasi yang diterbitkan The Jakarta Globe dengan cepat.

Kehadiran *The Jakarta Globe* menyaingi *The Jakarta Post* yang merupakan harian berbahasa Inggris paling besar di Indonesia. Harian *The Jakarta Globe* ditujukan untuk pembaca dari kelas menengah-atas yang berpendidikan tinggi (Gelling, 2009, para. 13). Dalam Harian *The Jakarta Globe*

saat ini terdapat berbagai macam rubrikasi, seperti *News, Business, International, Sports, Lifestyle, Opinion,* dan *Timeout*. Sebelumnya, pada Harian *The Jakarta Globe* terdapat halaman yang berjudulkan *Eyewitness* yang kemudian dipindahkan ke dalam web *The Jakarta Globe*.

Menurut Howard Chapnick (1994, h. 7), foto jurnalistik adalah sebagai saksi mata dari sebuah sejarah. Pemeran utama dalam membuat sejarah tetap ada adalah foto jurnalis melalui hasil karyanya. Oleh karena itu, foto jurnalis *The Jakarta Globe* diberi apresiasi oleh *The Jakarta Globe* melalui halaman *Eyewitness* dengan dapat menampilkan hasil karyanya yang didukung oleh sedikit informasi mengenai topik dari karya yang diterbitkan.

Pada kesempatan ini, penulis dihadapkan langsung pada praktek kerja sebagai pengaplikasian kemampuan pendidikan yang diperoleh dari bangku perkuliahan. Sebagai fotografer *The Jakarta Globe*, penulis dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di lapangan mengenai dunia kerja. Oleh karena itu, penulis ingin menulis laporan magang mengenai pengalaman selama bekerja di Harian *The Jakarta Globe* sebagai fotografer *The Jakarta Globe*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Dalam menjalani praktek kerja magang, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjalani mata kuliah *Internship* yang menjadi salah satu syarat kelulusan
- b. Mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam hal foto jurnalistik
- c. Memiliki pengalaman dalam dunia kerja media
- d. Mengetahui kegiatan fotografi di media cetak dari pengambilan foto hingga penempatan foto sebagai pelengkap berita yang dimuat

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Praktek kerja magang dimulai pada 1 Agustus 2015 sampai dengan 31 Oktober 2015 di divisi foto jurnalistik, *The Jakarta Globe*.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Sebelum melakukan kerja magang, penulis menghubungi *The Jakarta Globe* terlebih dahulu dengan melampirkan Surat Pengantar Kerja Magang yang ditujukan kepada *The Jakarta Globe*. Surat pengantar tersebut telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi. Penulis mendapatkan balasan dari *The Jakarta Globe* bahwa penulis diterima untuk melakukan praktek kerja magang selama tiga bulan sebagai fotografer *The Jakarta Globe*. Penulis kemudian memperoleh kartu akses gedung, Formulir Kehadiran Kerja Magang, dan Formulir Realisasi Kerja Magang.

Selama melakukan praktek kerja magang, penulis dibimbing oleh pembimbing lapangan, yaitu Jurnasyanto Sukarno selaku Editor Foto *The Jakarta Globe*. Dalam periode kerja magang ini, penulis belajar mengenai fotografi pada media dan menyelesaikan tugas yang diberikan Pembimbing Lapangan. Dalam penyusunan laporan magang, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

